

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap sistem keuangan yang berlandaskan prinsip syariah (Tuzzuhro et al., 2023:78). Indonesia sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia memiliki potensi pasar yang sangat besar bagi pertumbuhan industri keuangan syariah. Kesadaran masyarakat terhadap aspek kehalalan dalam berbagai lini kehidupan, termasuk sektor keuangan, turut mendorong pengembangan ekosistem industri halal secara menyeluruh di Indonesia.

Salah satu momentum besar dalam sejarah perbankan syariah nasional adalah pembentukan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) pada 1 Februari 2021, yang merupakan hasil merger tiga bank syariah milik BUMN, yaitu BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan BNI Syariah. Penggabungan ini mendapatkan izin dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 27 Januari 2021 dan diresmikan langsung oleh Presiden Joko Widodo di Istana Negara (Bank Syariah Indonesia ,2021). Hadirnya BSI sebagai bank syariah terbesar di Indonesia menjadi langkah strategis dalam memperkuat peran perbankan syariah di kancah ekonomi nasional maupun internasional, dengan target menjadi salah satu dari 10 besar bank syariah dunia berdasarkan kapitalisasi pasar.

Bank BSI mencatatkan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 16,20% secara *year-on-year* (yoy) pada tahun 2025, jauh melampaui pertumbuhan

DPK perbankan nasional yang hanya tumbuh sekitar 7,54% *yoy*. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap produk dan layanan perbankan syariah semakin meningkat, terutama di negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia.

Dalam perbankan Dana Pihak Ketiga (DPK) yaitu sumber pendanaan utama bank yang berasal dari simpanan masyarakat (individu maupun perusahaan), bukan modal sendiri atau pinjaman bank lain. Dana Pihak Ketiga itu sendiri mencakup Giro, Tabungan, dan Deposito, yang digunakan untuk mendanai aktivitas operasional bank dan penyaluran pembiayaan

Menurut (Kasmir, 2019:59), Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber dana terbesar yang diandalkan oleh bank untuk membiayai operasionalnya, di mana dana tersebut merupakan dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito. Penghimpunan DPK menjadi sangat krusial bagi bank karena fungsi utama bank adalah sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*). Melalui penyaluran pembiayaan tersebut, bank akan memperoleh pendapatan bunga atau bagi hasil yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan perolehan laba serta memperkuat tingkat profitabilitas bank secara keseluruhan.

Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Syariah Indonesia mengalami pertumbuhan dari tahun 2021 sampai dengan 2025 yang menandakan keberhasilan bank BSI menghimpun dana dan membuat nasabah percaya kepada bank BSI untuk menyimpan sebagian hartanya.

Berikut grafik pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) PT. Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2021 – 2025.



Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga PT. Bank Syariah Indonesia Tbk Periode 2021 – 2025

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia, 2026

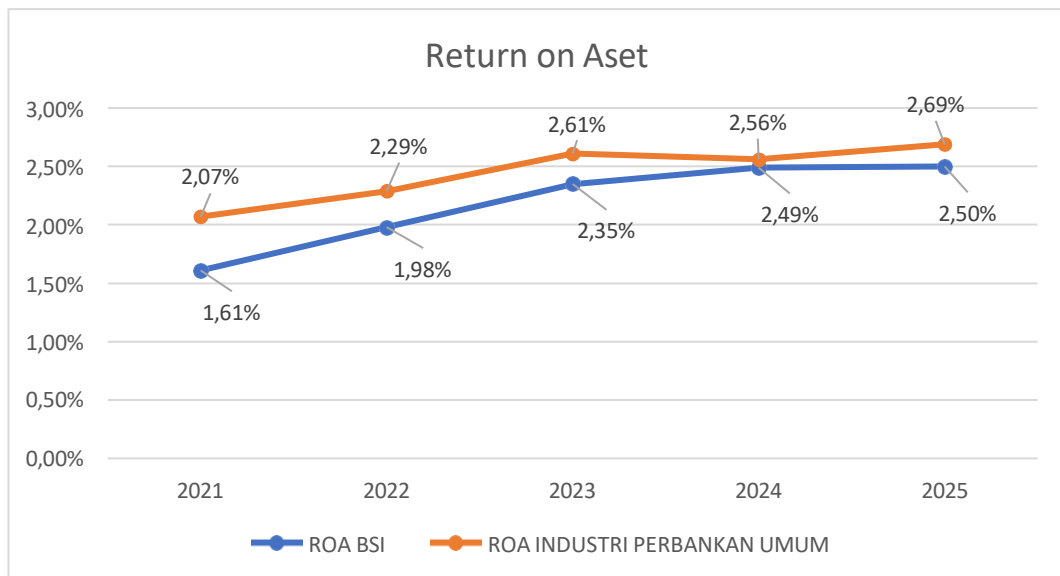
Berdasarkan data dari laporan keuangan bank BSI, Dana Pihak Ketiga mengalami pertumbuhan setiap tahunnya secara terus menerus, dengan pertumbuhan secara terus menerus menunjukkan likuiditas bank BSI semakin kuat yang dapat meningkatkan kapasitas penyaluran pembiayaan kepada masyarakat untuk memajukan perekonomian.

Di sisi lain, Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber utama pendanaan bank, yang terdiri dari simpanan tabungan, simpanan giro, dan simpanan deposito dari masyarakat. DPK menjadi modal utama bagi bank untuk menyalurkan pembiayaan yang pada akhirnya menghasilkan pendapatan dan laba bagi bank.

Di sisi lain, profitabilitas merupakan indikator utama kesehatan dan kinerja bank syariah karena mencerminkan kemampuan lembaga dalam menghasilkan laba secara berkelanjutan sekaligus menjaga stabilitas operasional. Salah satu rasio profitabilitas yang paling umum digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank adalah *Return on Aset (ROA)*, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. ROA menjadi alat ukur yang relevan karena mencerminkan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut (Kasmir, 2019:203), *Return on Aset (ROA)* merupakan rasio keuangan yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam memanfaatkan seluruh aset untuk menghasilkan laba bersih, sehingga semakin tinggi nilai ROA menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan dalam memanfaatkan asetnya. Secara matematis, ROA dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih terhadap total aset, kemudian dikalikan seratus persen.

Berikut grafik pertumbuhan *Return on Aset (ROA)* PT. Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2021 – 2025 dan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), rata – rata *Return on Aset (ROA)* industri perbankan di indonesia dalam periode 2021 - 2025 yaitu sebagai berikut :



Gambar 1.2 Grafik pertumbuhan *Return on Aset (ROA)* BSI dan rata rata *Return on Aset* pada industri perbankan

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia, 2026

Sumber: Laporan Otoritas Jasa Keuangan, 2026

Hubungan antara DPK dan ROA menjadi topik kajian yang menarik karena secara teoritis, peningkatan DPK akan memperbesar kapasitas bank dalam menyalurkan pembiayaan, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan dan profitabilitas.

Penelitian ini berfokus pada analisis hubungan antara DPK dengan ROA PT. Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2021–2025 dipilih untuk melihat bagaimana fluktuasi atau pertumbuhan DPK terhadap ROA selama 5 tahun terakhir untuk melihat bagaimana besarnya pengaruhnya antara perkembangan DPK terhadap ROA. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai sejauh mana DPK berkontribusi terhadap Profitabilitas bank yang di ukur dengan *Return on Aset*.

Selama 2021–2025, DPK BSI tumbuh pesat dan didominasi dana murah, diikuti kenaikan aset dan laba serta ROA yang tinggi dan sehat. Namun secara ilmiah masih belum jelas apakah pertumbuhan DPK tersebut benar-benar menjadi faktor yang secara signifikan mendorong peningkatan ROA, karena hasil penelitian sebelumnya tentang pengaruh DPK terhadap ROA di perbankan syariah masih beragam (ada yang signifikan, ada yang tidak).

Terdapat beberapa Penelitian sebelumnya yang telah membahas hubungan antara Dana Pihak Ketiga dan *Return on Aset*, tetapi hasilnya masih menunjukkan inkonsistensi. Misalnya, penelitian yang dilakukan Oleh (Sari & Rialdy, 2024: 120) menemukan bahwa DPK berdampak signifikan terhadap ROA. Sementara menurut (Tawakal, 2024 : 725) menemukan bahwa DPK tidak berpengaruh terhadap ROA. Inkonsistensi lalu kurangnya penelitian pada objek PT. Bank Syariah Indonesia tbk, serta keterbatasan penelitian yang berfokus pada Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai variabel utama, yang menimbulkan hasil penelitian ini terdapat *research gap* atau celah yang perlu dikaji lebih lanjut, yang khususnya pada konteks perbankan Syariah seperti Bank BSI karena memiliki karakteristik yang berbeda dengan bank lain.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return on Aset (ROA)* pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2021 – 2025.”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis melakukan identifikasi masalah dan kemudian merumuskan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2021 – 2025.
2. Bagaimana perkembangan *Return on Aset (ROA)* pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2021 – 2025.
3. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return on Aset (ROA)* pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2021 – 2025.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Untuk mengetahui perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2021 – 2025.
2. Untuk mengetahui perkembangan *Return on Aset (ROA)* pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2021 – 2025.
3. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return on Aset (ROA)* pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2021 – 2025.

1.4. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberi hasil yang sangat bermanfaat dan berguna, diantaranya untuk hal-hal berikut.

1. Kegunaan Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang keuangan dan perbankan syariah. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dalam studi mengenai hubungan antara Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Return on Aset (ROA)*, serta memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap valuasi perusahaan melalui profitabilitas dengan mengukur *Return on Aset (ROA)*. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya kajian teoritis dalam memahami bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga berperan dalam profitabilitas dengan mengukur *Return on Aset*. Temuan dari penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi faktor lain yang berpengaruh terhadap *Return on Aset*.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan serta memperdalam pemahaman penulis mengenai hubungan antara Dana Pihak Ketiga dan *Return on Aset (ROA)*, serta penerapan teori keuangan.

b. Bagi Program Studi (Prodi)

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dalam bidang ilmu keuangan dan perbankan, serta memberikan kontribusi bagi

pengembangan kurikulum yang relevan dengan analisis kinerja keuangan perusahaan.

c. Bagi PT. Bank Syariah Indonesia Tbk

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana Dana Pihak Ketiga (DPK) dapat mempengaruhi *Return on Aset (ROA)*, sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi dalam strategi peningkatan kinerja keuangan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis di masa depan, terutama dalam analisis faktor – faktor yang memengaruhi *Return on Aset*.

1.5. Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan dengan meneliti pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk Periode 2021 – 2025, dengan mengambil data keuangannya dapat diakses melalui website resmi BSI yaitu ir.bankbsi.co.id

1.5.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan akan dilaksanakan dari bulan Februari 2026 sampai dengan Juni 2026, untuk lebih jelas, jadwal penelitiannya sebagai berikut:

